



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

---

### PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Nursyamsi<sup>1</sup>, Muhammad Anwar<sup>2</sup>, Narpi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: [nursyamsirusmin@gmail.com](mailto:nursyamsirusmin@gmail.com)

<sup>2</sup>Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: [m.anwar@unm.ac.id](mailto:m.anwar@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Kimia, UPT SMAN 7 Luwu Timur

Email: [narpidilaacha@gmail.com](mailto:narpidilaacha@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 7 Luwu Timur tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 33 peserta didik dari 1 kelas. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar soal tes akhir siklus dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat terlihat pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 58,18% dan rata-rata hasil belajar peserta didik 58%. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 70,91% dan rata-rata hasil belajar peserta didik 81,06%. Pada siklus I terdapat 5 orang yang nilainya dibawah KKM yaitu 70. Namun pada siklus II nilai terendahnya yaitu 73 sehingga sudah tidak ada lagi peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar peserta didik, maka semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajarnya.

---

#### Key words:

*Problem based learning (PBL), Aktivitas Belajar peserta didik, Penelitian tindakan kelas*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bermakna bagi peserta didik dan pendidik. Melalui kegiatan pembelajaran disekolah peserta didik dapat memahami suatu konsep pengetahuan yang dapat bermanfaat dan mengarahkan peserta didik menuju cita-cita yang ingin dicapai. Sering dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran juga

mengalami perubahan, dimana peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek dalam proses pembelajaran melainkan peserta didik harus berperan aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi aktif dan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif dan bijaksana.

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari, karena mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun anggapan ini berbeda bagi peserta didik. Bagi peserta didik mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Menurut arifin (1995) Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan konsep yang baik dalam penyelesaian masalah. Banyak peserta didik menganggap kimia merupakan mata pelajaran yang sulit karena materi yang dipelajari bersifat abstrak.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar kimia peserta didik disebabkan oleh faktor internal yang meliputi minat belajar kimia rendah, motivasi belajar kimia rendah, pemahaman konsep peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam aspek perhitungan lemah serta Faktor eksternal yang meliputi penyesuaian kemampuan peserta didik dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas kurang, cara guru mengelola pembelajaran kimia, pengaruh teman sebaya, dan waktu pembelajaran kimia yang kurang efektif (Muderawan dkk, 2019).

Kecendrungan peserta didik pada zaman ini yaitu peserta didik hanya mendengar dan melihat bagaimana guru dalam menjelaskan suatu pokok bahasan dan peserta didik terbiasa selalu menerima penjelasan dari guru. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami, maka respon yang diberikan oleh peserta didik hanya diam. Sehingga hal inilah yang menyulitkan guru untuk mengetahui keefektifan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peristiwa seperti ini sering terjadi pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran kimia, peserta didik cenderung diam apabila guru memberikan pertanyaan. Kenyataan dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 7 Luwu Timur maka diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik, namun masih ada beberapa kekurangan sehingga menyebabkan aktivitas belajar tidak maksimal seperti:

1. Guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran dikelas
2. Hanya 1 atau 2 orang peserta didik yang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode konvensional dan pemberian tugas.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan memilih metode, pendekatan dan strategi maupun model pembelajaran yang efektif serta dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model problem based learning merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengembangkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Julyanasari (2019) model PBL adalah model pembelajaran yang menekankan pada penyediaan masalah sehingga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis dan memecahkan masalah yang kompleks. Pendidikan yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui melatih pemikiran menggunakan model pembelajaran yang tepat (Maskur dkk, 2020).

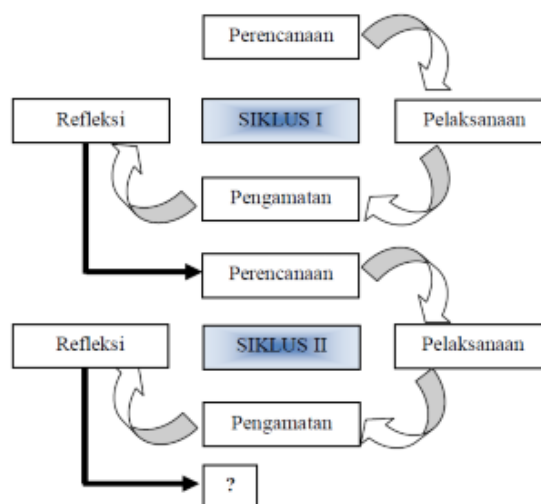
*Problem Based Learning* memberikan tantangan kepada siswa, bekerja bersama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Problem Based Learning dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik melalui suatu permasalahan. Problem Based Learning membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri (Simarmata, Wibowo, Hutajulu, & Hendriana, 2018). Problem Based Learning memberikan tantangan kepada peserta didik untuk bisa bekerja bersama dalam suatu kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan. *Problem Based Learning* dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik melalui suatu permasalahan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolabortif. Menurut Arikunto bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif dan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas (Widayanti, 2013). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penarapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Menurut Asikin (2009) prosedur PTK dilaksanakan melalui empat kegiatan pokok yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Rangkaian empat kegiatan ini disebut satu siklus. Apabila dalam satu siklus belum memenuhi keinginan maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya hingga peneliti merasa cukup.



**Gambar 1** Siklus Penelitian Tindakan kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.IPA Putri SMAN 7 Luwu Timur yang berjumlah 33 orang. Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan instrument test soal pilihan ganda. Instrumen test soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar disetiap akhir siklus. Masing-masing test pada setiap siklus terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Nilai ketuntasan minimal yang harus dicapai peserta didik adalah  $\geq 70$ .

Perbandingan masing-masing siklus menggunakan persentase ketuntasan secara klasikal digunakan sebagai acuan dalam keberhasilan PTK ini. Perhitungan persentase ketuntasan klasikal (KK) ini menggunakan persamaan dibawah ini.

$$\text{Ketuntasan Peserta didik} : \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Untuk lembar observasi terdiri 5 indikator untuk menilai aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. 4 indikator aktivitas tersebut yaitu visual activities, mental activities, oral activities dan emotional activities. Data aktivitas belajar peserta didik diperoleh melalui observasi yaitu mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Pada penelitian ini data aktivitas belajar peserta didik dinilai sendiri oleh guru. Persentase aktivitas peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan persamaan dibawah ini:

$$\text{Aktivitas peserta didik} : \frac{\sum \text{peserta didik yang aktif setiap aspek}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Pedoman pengkategorian persentase aktivitas peserta didik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori persentase aktivitas peserta didik dan ketuntasan hasil belajar peserta didik**

Persentase	Kategori
81% -100%	Baik sekali
61% - 80 %	Baik
41% - 60 %	Cukup
21% - 40%	Kurang
<20%	Kurang sekali

( Arikunto & Jabar, 2018).

Adapun indicator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan yaitu:

1. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dikatakan aktif apabila aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori baik.
2. Peserta didik dinyatakan tuntas jika sudah mampu memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar secara individu yaitu  $\geq 70$ . Secara klasikal, peserta didik dinyatakan tuntas apabila 80% dari jumlah keseluruhan yang ada di kelas memperoleh nilai  $\geq 70$ .
3. Apabila indikator keberhasilan ini pada pencapaian materi sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan selama 2 pekan dengan alokasi waktu yaitu 4 x 35 menit. Kegiatan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini diawali dengan mengidentifikasi masalah, kemudian merencanakan pembelajaran sesuai dengan masalah yang ditemukan didalam kelas, selanjutnya melaksanakan pembelajaran kemudian diakhiri dengan merefleksikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA Putri SMAN 7 Luwu Timur sebagai dasar acuan untuk pelaksanaan pembelajaran ke siklus 2.

Hasil analisis data selama penerapan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh bahwa rata-rata ketuntasan pada siklus I yaitu 58% dan persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik siklus I yaitu 58,18% sehingga dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik belum memenuhi pencapaian minimum, yaitu 61% sehingga perlu dilaksanakan siklus lanjutan, yaitu siklus II. Berbeda dengan siklus I, pada siklus ini persentase rata-rata ketuntasan belajar peserta didik yaitu 81,6% dan persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik siklus II yaitu 70,91% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik serta aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 23,6% dan 12,73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 2. Rata-rata aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA 3 Putri SMAN 7 Luwu Timur.**

Tindakan	Variabel	Persentase (%)	Kategori
Siklus I	Aktivitas belajar	58,16	Cukup aktif
	Hasil belajar	58	Cukup
Siklus II	Aktivitas belajar	70,91	Baik
	Hasil belajar	81,06	Baik sekali

### Pembahasan

Dari hasil pengamatan dan analisis terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar dari kategori cukup aktif menjadi aktif. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 58,16% atau berada pada kategori cukup aktif. Hal ini disebabkan banyaknya peserta didik yang belum memenuhi indikator aktivitas belajar yang dipakai pedoman seperti:

1. Masih banyak peserta didik belum berani bertanya dan menjawab ataupun menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya

2. Peserta didik ada beberapa peserta didik tidak ikut terlibat dalam proses diskusi, sehingga dalam kegiatan diskusi kelompok hanya berpusat pada peserta didik yang rajin dan memiliki kemampuan tinggi
3. Masih ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas apabila tidak diberi nilai ataupun hukuman.

Berdasarkan hasil observasi guru, hal ini dapat terjadi karena peserta didik tidak memiliki pemahaman mengenai konsep dasar kimia sehingga peserta didik jenuh. Selain itu pembagian tugas dalam setiap kelompok belum merata antar anggota kelompok. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengerjakan soal yang dianggap sulit sehingga peserta didik menyerahkan pengerjaan soal tersebut kepada anggota kelompok lain.

Berdasarkan kendala-kenadala yang ditemukan pada siklus I, maka dilakukan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pada siklus berikutnya yaitu siklus II, guru berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan memodifikasi model pembelajaran. Jika pada siklus 1 kelompok mengerjakan tugas secara berkelompok maka pada siklus 2 masing-masing anggota kelompok mengerjakan terlebih dahulu soal-soal yang diberikan kemudian mendiskusikannya. Serta guru juga memilih peserta didik yang melakukan persentasi, memberikan pertanyaan, memvalidasi jawaban serta memberikan kesimpulan. Sehingga semua peserta didik berupaya untuk memahami materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Hal ini dapat terlihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar pada siklus II meningkat yaitu sebesar 70,91%. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010), bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, maupun berdiskusi dengan guru, menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat inti sari dari pelajaran yang disajikan. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu atau pengetahuan itu dengan baik.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I dan II, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan teori Smith dalam Amir (2010), bahwa model PBL dapat mendorong terjadinya pengembangan kecakapan kerja tim dan kecakapan social karena dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan artikel ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Narpi, S.Pd yang telah memberikan arahan selama proses pelaksanaan penelitian dan semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel ilmiah ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dan hasil dari analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia kelas XI IPA 3 Putri SMA Negeri 7 Luwu Timur semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 12,73 % dari 58,16 % dalam kategori cukup aktif pada siklus I menjadi 70,91 % atau berada pada kategori aktif pada siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. T. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Kencana, Jakarta
- Arifin. 1995. *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Julyanasari, N., Praja, E. S., Noto, M. V., Sunan, U., & Djati, G. 2019. Problem Based Learning Model on The Ability of Students Mathematical Connection. *PRISMA*, Vol.8 Penyebab Kesulitan Belajar Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia In*, Vol.3 No.1.
- Simarmata, A. M., Wibowo, M. R. H., Hutajulu, M., & Herdiana, H. 2018. Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Dan Motivasi Belajar Siswa Smp Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. *Prisma*, Vol. 7 No.2.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta